

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

1. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Berawal dari niat baik pendiri TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak mencoba untuk mendirikan TPQ, mengingat TPQ adalah sebagai wadah atau sarana bagi pendidikan dan pengembangan dalam rangka mempelajari, menghayati dan sekaligus mengamalkan serta menyebar luaskan Al-Qur'an, terutama bagi anak-anak (generasi muda), sebagai langkah awal untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang Qur'ani dan dalam menghadapi serta mengantisipasi tantangan zaman yang dirasakan makin jauh dari ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.

Juga melihat dari masyarakat di Desa Pasir dan sekitarnya sangat antusias untuk belajar /mengaji Al-Qur'an, maka berdirilah TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak yang beralamat di Jl Nakulo Rt.06 Rw.03 Pasir Mijen Demak.¹

2. Letak Geografis

Adapun mengenai batas-batas wilayah TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Dema. adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

¹ Dokumentasi TPQ al-Hikmah Pasir Mijen Demak, Tanggal 14 Maret 2018.

² *Ibid.*,

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka TPQ Al-Hikmah Pasir kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Visi dan Misi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun 2017/2018, sebagai berikut :³

a. Visi

“Mewujudkan generasi Qur’ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah”

b. Misi

Misi dari TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengantarkan anak sejak usia dini dalam mengenal, memahami dan mencintai al-Qur’an.
- 2) Mengajarkan anak membaca fasih, menulis dengan baik dan benar.
- 3) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 4) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam amaliyah sehari-hari.⁴

³ Observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2018.

⁴ *Ibid.*

4. Tujuan TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi pendidikan Agama Islam, untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan pendidikan dan pengajaran Agama Islam di TPQ dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam.
- b. Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah SWT.
- c. Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- d. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- e. Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do'a-do'a.
- f. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*) pada anak.
- g. Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.
- h. Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.⁵

⁵ Dokumentasi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, Tanggal 14 Maret 2018.

5. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga, termasuk di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya suatu kejelasan setruktur kewenangan dalam organisasinya.

Pembagian struktur kerja jelas pada masing-masing bidang akan memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalin kerja sama antar komponen yang efektif dan efisien.

Tabel 3.1
Susunan Pengurus TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak
Tahun Pelajaram 2017/2018:⁶



Pelindung	: Kepala Desa Pasir
Ketua	: Minhatus Saniyah, M.Pd.I
Sekretaris	: Alzunati
Bendahara	: St. Juwariyah
Anggota	: 1. Nisrofah
	2. Sugiarti
	3. Zumaroh Roikhiyah

⁶ Data Struktur Kepengurusan TPQ al-Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip 14 Maret 2018.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Keadaan guru

Guru adalah salah satu komponen pengajaran yang sangat penting. Keberhasilan pengajaran akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Semakin berkualitas (profesional) seorang guru maka semakin baik pula pengajaran yang diperoleh siswa. Intinya, di tangan gurulah kualitas pendidikan siswa ditentukan. Terkait dengan masalah guru, TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak memilih guru yang berkompentensi di bidangnya serta guru yang memiliki *skill* (keterampilan). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Di bawah ini adalah daftar guru yang mengajar di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018.

Pada saat ini TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak mempunyai 6 orang tenaga pengajar yang kesemuanya perempuan.

Tabel 3. 2
Keadaan Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak
Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Alamat	Mulai Tugas
1	Minhatus Saniyah,M.Pd.I	Dmk, 05-06- 1975	Kepala	Pasir	2001
2	Nisrofah	Dmk, 07-05-1973	Anggota	Pasir	1995
3	AlZunati	Dmk, 05-02- 1973	Sekretaris	Pasir	1996
4	Siti Juwariyah	Dmk, 27-03-1981	Bendahara	Pasir	2001

5	Sugiarti	Dmk, 29-06-1977	Anggota	Pasir	2007
6	Zumaroh Roikhiyah	Dmk, 01-04- 1985	Anggota	Pasir	2011

b. Keadaan siswa

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya obyek pendidikan yakni siswa. Disini siswa merupakan komponen dalam pendidikan, begitu pula dengan lembaga pendidikan TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen, dalam pembelajaran tidak lepas dari pada siswa. Adapun keadaan siswa TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Keadaan siswa TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak
Tahun Pelajaran 2017-2018⁷

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri		Total
		Putra	Putri	
1	TKQ (Usia 2 - 6) Th	19	15	34
2	TPQ (Usia 7 - 12) Th	83	72	155
3	TQA (Usia 12 - 15) Th	-	-	-
	Jumlah	102	87	189

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak adalah sebagai berikut:

⁷ Data Dokumentasi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip 14 Maret 2018.

Tabel 3. 4
Daftar Sarana Dan Prasarana di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak
Tahun Pelajaran 2017/2018⁸

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang tamu	1	Baik
3	Ruang kepala	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Kamar mandi/WC murid	1	Baik
7	Kamar mandi/WC guru	1	Baik
8	Komputer	1	Baik
9	Mesin Hitung	2	Baik
10	Lemari	1	Baik
11	Rak Buku	1	Baik
12	Meja Guru	1	Baik
13	Kursi Guru	6	Baik
14	Meja Murid	60	Baik
15	Kursi Murid	195	Baik

8. Kegiatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak sudah cukup baik, profesionalisme dan tanggungjawab sesuai disiplin ilmu yang dimiliki oleh para pendidiknya dan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang tersedia.

⁸ Data Dokumentasi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, dikutip 14 Maret 2018.

Lembaga pendidikan ini, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya menitik beratkan pada transfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa. Lebih dari itu, TPQ ini selalu mengupayakan mendidik siswa untuk merubah tingkah laku yang kurang baik menuju yang lebih baik dan Islami. Untuk itu TPQ ini selalu melakukan kordinasi antar guru untuk memantau perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Sebagai contoh, selain forum resmi yang diadakan untuk membahas perkembangan tersebut, para guru sering melakukan dialog tentang perkembangan siswa dari berbagai aspek pada waktu istirahat dan mencari solusi bersama. Hal ini ternyata sangat efektif untuk mengatasi permasalahan pendidikan di TPQ.

a. Kegiatan Pembelajaran TPQ

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasca TPQ menggunakan metode *Yan'bu'a* ditambah dengan hafalan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang diprogramkan di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak adalah sebagai berikut:

1. Latihan Qiro'ah setiap hari Jumat sore
2. Les/tambahan materi setiap seminggu sekali
3. Gladian hafalan setiap seminggu sekali.⁹

Semua kegiatan tersebut untuk mewedahi kreatifitas siswa sesuai bidangnya masing-masing. Hubungannya dengan proses pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik dalam keseharian jam masuk

⁹ Wawancara, dengan kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tanggal, 14 Maret 2018.

efektif maka program kegiatan yang bernuansa Islami ini diberlakukan dalam rangka mewujudkan pengetahuan nilai-nilai Islam secara nyata dalam diri anak nantinya. Adapun program yang dilakukan adalah:

- a. Siang hari sebelum pelajaran dimulai:
 - 1) Membaca do'a Mulai Pelajaran
 - 2) Membaca al-Qur'an surat-surat pendek
 - 3) Membaca nadhom Asmaul Husna
 - 4) Membaca bacaan sholat
- b. Sore hari akan pulang sekolah diwajibkan membaca:
 - 1) Surat Al-Ashr
 - 2) Doa

Semua kegiatan tersebut untuk mewadahi kreatifitas siswa untuk melatih agar siswa terbiasa berdoa.

9. Manajemen Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efektif serta efisien, maka di perlukan manajemen pendidikan yang baik pula, manajemen di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, yaitu :

- a. Administrasi Pendidikan
 - 1) Daftar Absensi Santri

Fungsinya untuk mencatat kehadiran santri setiap hari oleh guru kelas

2) Daftar Absensi Guru

Fungsinya sama dengan absensi santri untuk mencatat kehadiran guru. Daftar ini juga diganti setiap bulan.

3) Buku Rekapitulasi Data Santri

Buku ini untuk mencatat kapan santri mulai masuk dan kapan keluar dari TPQ.

4) Kartu Prestasi Santri

Kartu ini untuk mengetahui sampai dimana santri mampu mengikuti pelajaran.

5) Daftar Hadir Rapat TPQ

Buku ini digunakan untuk mencatat kehadiran peserta rapat yang diadakan TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

b. Administrasi Kesekretariatan

1) Formulir Pendaftaran

Fungsinya sebagai blangko pendaftaran bagi santri baru mendaftar sebagai siswa TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

2) Buku Induk Santri

Fungsinya mencatat santri beserta keterangan yang ada dalam blangko pendaftaran. Dicatat sesuai dengan nomor pendaftaran.

3) Buku Data Santri

Berisi data-data santri TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

4) Buku Agenda Surat

Buku mengenai hal surat menyurat dengan lembaga lain yang berhubungan dengan masalah TPQ yang terdiri dari agenda surat masuk dan agenda surat keluar .

5) Buku Notula

Buku tentang catatan dari hasil rapat-rapat yang diadakan TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak keseluruhan acara rapat dari pembukaan sampai penutup semua tercatat dalam buku ini ,termasuk jumlah peserta yang hadir.

c. Administrasi Keuangan

1) Kartu SPP

Sebagai bukti pembayaran bagi siswa.

2) Laporan Keuangan/Pembayaran SPP

Buku tentang catatan keuangan sudah siswa membayar SPP dengan kartu SPP.

Adnistrasi diatas dilaksanakan oleh TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak untuk menunjang keberhasilan jalannya lembaga,karena tanpa dukungan administrasi yang baik dan tertib maka jalannya organisasi tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

B. Data / Hasil Penelitian

1. Data tentang Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Metode pembelajaran Yanbu'a pada dasarnya merupakan salah satu metode dalam pembelajaran al-Qur'an yang muncul di daerah Kudus, Jawa Tengah yang diprakarsai oleh KH. M. Ulil Arwani, putra KH. Muhammad Arwani seorang kyai kharismatik di Kudus. Metode Yanbu'a telah berkembang sejak tahun 2004, terdiri dari 7 juz (jilid) untuk kelas TPQ dan 1 juz untuk kelas pra TK. Dalam pembelajarannya dimulai dari tingkat paling bawah yakni pengenalan huruf hijaiyah beserta harakatnya hingga tingkatan paling sulit. Selain fokus pada cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, metode ini juga mengajarkan cara menulis al-Qur'an yang benar.

Pengadopsian metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak telah dilakukan sejak awal berdirinya lembaga ini hingga sekarang. Dalam pelaksanaannya sehari-hari, ustadz-ustadzah tidak mengalami kesulitan yang berarti karena metode ini mudah diterapkan. Ibu Minhatus Saniyah, M.Pd.I, selaku kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak menyatakan "metode ini telah kita gunakan sejak awal kita membuka kelas membaca al-Qur'an, pertimbangannya, penerapannya sangat mudah (fleksibel) dan kami rasa cocok dengan program TPQ kami

dalam rangka membina generasi Qur’ani dengan memantapkan para santri dapat membaca al-Qur’an dengan lancar, tartil, dan fasih.”¹⁰

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Nisrofah selaku salah satu 1 pengajar jilid IV menyatakan: “kami sebagai guru sama sekali tidak merasa bingung ketika mengajar, karena langkah-langkah penerapan metode Yanbu’a ini tidak sulit. Hal ini karena semua ustadz yang ada di sini telah mengikuti lajnah muroqobah Yanbu’a, dan telah mendapatkan ijazah langsung sebagai pengajar Yanbu’a dari pimpinan Yanbu’a Kudus, KH. M. Ulil Albab Arwani.”¹¹

Pernyataan di atas didukung oleh Nisa Lailatul Qudsiyah selaku siswi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak bahwa: “Waktu diajar jilid sampai dengan al-Qur’an sekarang ini saya merasa cepat faham karena ustadz-ustadzahnya dalam mengajar sangat mudah dicontoh. Dalam memberikan contoh pelafalan huruf-huruf hijaiyah mudah di tirukan. Menerangkan tentang hukum-hukum bacaan juga mudah dipahami. Ditambah dengan membaca bersama-sama (klasikal) dan sorogan membuat saya benar-benar bisa membaca al-Qur’an dengan benar dan lancar.”¹²

Keterangan Ustadzah Nisrofah dan siswi Nisa Lailatul Qudsiyah selaku guru pengajar jilid IV dan siswi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen

¹⁰ Minhatas Saniyah, M.Pd.I, Kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

¹¹ Ibu Nisrofah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

¹² Nisa Lailatul Qudsiyah, Siswi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

Demak di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak,¹³ dalam penerapannya, metode ini tidak hanya terfokus pada bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga terdapat beberapa hal yang wajib menjadi perhatian para ustadz ketika akan mengajar hingga pasca belajar, seperti perlunya persiapan mengajar, memulai kegiatan kelas, mengakhiri kelas, penguasaan administrasi, pencapaian materi dalam sekali tatap muka, hingga tindak lanjut.

Hal di atas diperjelas oleh ustadzah al-Zunati, salah satu pengajar kelas Al-Qur'an yang menuturkan bahwa: "penerapan metode membutuhkan persiapan yang matang, tidak asal ustadz masuk ke kelas lalu mengajar begitu saja. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sebelum mengajar ustadz harus datang 5 menit sebelum bel masuk untuk pengkondisian kelas dan santri, berpakaian sesuai syariat Islam, bersalaman, memandang dan mendoakan santri, para santri mencium tangan ustadz dengan hidung."¹⁴

Pernyataan tersebut kemudian ditambah oleh ustadzah Siti Juwariyah, guru jilid 5 II, yang menyatakan bahwa: "setelah santri siap di dalam kelas barulah metode ini diterapkan. Pada awalnya ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang

¹³ Observasi pada tanggal 20 Maret 2018.

¹⁴ Al-Zunati, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

lantang, membacakan tawasul, lalu santri diajak untuk membaca fatihah secara bersama-sama.¹⁵

Keterangan Ustadzah al-Zunati dan Ustadzah Siti Juwariyah selaku guru pengajar jilid V TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak,¹⁶ dalam penerapan metode Yanbu'a terdapat dua kegiatan utama yang harus dilakukan yakni klasikal dan sorogan (individual). Klasikal merupakan kegiatan membaca serentak (bersama-sama) dengan suara keras dan benar menggunakan bantuan media papan peraga yang berada di depan kelas, sedangkan sorogan (individual) adalah kegiatan membaca secara langsung di depan guru satu per satu secara bergiliran.

Ustadzah Siti Juwariyah menambahkan bahwa: “setelah fatihah, ustadz/ustadzah mengajak santri untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Materi yang ada dalam papan peraga biasanya materi jilid yang ditempuh dan tambahan materi hafalan seperti surat-surat pendek. Klasikal dimulai dengan ustadz/ustadzah mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhroj dan sifatil hurufnya, lalu santri menirukan, atau ustadz memberikan awalan santri yang meneruskan secara bersama-sama. Klasikal dilakukan setidaknya 15 menit. Setelah itu baru santri setoran

¹⁵ Siti Juwariyah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

¹⁶ Observasi pada tanggal 20 Maret 2018.

individual. Sembari menunggu temannya setoran, santri yang lain menulis materi yang dibacanya”.¹⁷

Sejalan dengan pernyataan di atas, M. Izzam santri jilid II, menyatakan bahwa: “kalau ngaji klasikal atau bersama-sama itu enaknya jadi tidak malu kalau punya suara jelek, kan tidak kelihatan. Lalu bisa membaca dengan suara yang keras, saat menirukan bersama-sama itu menyenangkan. Cepat paham saat dicontohkan, bisa menirukan dengan lancar. Kalau baca sendiri agak tegang karena di nilai, tapi jadi tahu saya membacanya sudah benar atau belum”.¹⁸

Kegiatan klasikal dan sorogan (individual) inilah yang menjadi kelebihan dari metode ini, ditambah dengan kegiatan menulis disetiap bagian bawah halaman masing-masing jilid. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala TPQ menyatakan: “nilai plus atau nilai tawar dari metode Yanbu’a adalah adanya cara belajar klasikal dan individual ini. Dengan demikian diharapkan santri akan semakin lancar dan fasih membaca al-Qur’an, karena Yanbu’a memiliki misi santri harus lancar, cepat, tepat, dan benar dalam membaca al-Qur’an. Hal tersebut dapat dicapai jika ustadz/ustadzah dapat menerapkan prinsip klasikal dan individual dengan baik.”¹⁹

¹⁷ Siti Juwariyah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

¹⁸ Izzam, Siswa TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

¹⁹ Minhatas Saniyah, M.Pd.I, Kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 20 Maret 2018.

Keterangan Ustadzah al-Zunati dan Ustadzah Siti selaku guru pengajar jilid V TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak,²⁰ dalam efisiensi waktu dalam penerapan metode Yanbu'a juga sangat diperhatikan. 15 menit awal santri diajak untuk membaca klasikal dan tanya jawab. Lalu 30 menit santri melakukan setoran individual, ustadzah menyimak dan memberi penilaian. Ketika maju satu persatu, santri yang lain diberi tugas menulis. Kemudian 15 menit diisi dengan materi tambahan evaluasi. Dalam memberikan penilaian, TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak menggunakan kartu prestasi yang diisi dengan L/L-. Tanda L menunjukkan santri telah lancar membaca dan berhak naik ke halaman selanjutnya, sedangkan L- mengindikasikan bahwa santri harus mengulang halaman yang dibacanya akibat kurang sempurnanya bacaan ketika disimak oleh ustadzah.

Dengan pembagian waktu sedemikian rupa diharapkan pengorganisasian pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a dapat berjalan efektif dan membawa hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak: "dengan waktu yang tertata rapi, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada santri sehingga hasilnya pun baik. Bagi santri yang belum lancar (mendapatkan L-) diberi kesempatan mengulang, namun kami batasi hanya sampai 3x, setelah itu kami naikkan,

²⁰ Observasi pada tanggal 21 Maret 2018.

dengan asumsi bahwa santri akan membaca halaman tersebut kembali saat kegiatan klasikal dan kesempatan tersebut dapat dijadikan sarana membenahi bacaan yang kurang benar. Hal ini juga untuk meminimalisir santri jenuh karena membaca halaman yang sama dalam waktu lama.”²¹

Keterangan Ibu Minhatus Saniyah, M.Pd.I selaku kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak,²² materi yang harus dicapai dalam sekali pertemuan meliputi hal berikut, 1) dalam sehari santri bisa membaca maksimal 5 halaman jika lancar, 2) saat menyimak ustadz-ustadzah praktis tidak banyak berkomentar, 3) menggunakan suara yang relatif keras agar tidak kalah dengan santri dan membangkitkan semangat, 4) bersikap ramah dan sopan kepada ustadz dan santri, 5) tidak ragu dalam menentukan keputusan, 6) jika terdapat kesalahan dalam membaca, santri langsung ditegur dan tidak menunggu selesai baca, serta 7) memberikan contoh bacaan yang benar.

Dalam satu pertemuan beberapa poin materi yang diperoleh santri antara lain, kecerdasan motorik (kreativitas dalam menulis dan menggabungkan huruh-huruf hijaiyyah) dan drill (kegiatan pengulangan materi, jika santri belum lancar tidak boleh ditambah dengan pelajaran yang baru dan harus diulang-ulang sampai tuntas).

Pada tiap jenjang jilid/juz terdapat metodologi pengajaran yang harus diperhatikan oleh ustadz/ustadzah pendamping agar tujuan

²¹ Minhatus Saniyah, M.Pd.I, Kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 21 Maret 2018.

²² Observasi pada tanggal 21 Maret 2018.

pembelajaran dari masing-masing jilid/juz dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Sugiarti, selaku pengampu jilid pemula (usia pra-TK-TK), menyatakan bahwa: “visi dari jilid/juz pemula ini adalah santri bisa membaca dengan baik dan lancar sejak usia dini. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan-bacaan pendek. Strategi mengajar yang saya terapkan yaitu 15 menit baca peraga secara bersama-sama, 30 menit baca individu, 30 menit materi tambahan berupa: pengenalan huruf hamzah-nun, makhoriul huruf, surat pendek dan doa harian.”²³

Senada dengan pernyataan di atas, ustdzah Zumaroh Roikhiyah, selaku pengampu jilid I menyatakan: “kalau visi dari jilid/juz I adalah untuk memberantas bacaan yang gremeng (samar-samar), membiasakan harakat fathah dengan mulut terbuka, bisa karena terbiasa. Tujuan pembelajarannya sendiri adalah anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah dengan baik. Strategi mengajar yang saya terapkan yaitu 15 menit baca peraga secara bersama-sama, 30 menit baca individu, 30 menit materi tambahan berupa: pengenalan huruf hamzah-ya’, makhoriul huruf, surat al-falaq sampai dengan doa keluar dari kamar kecil.”²⁴

Masing-masing jilid/juz memiliki visi, tujuan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya. Hal ini menjadi perhatian yang serius dewan asatidz TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen

²³ Ibu Sugiarti, guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 21 Maret 2018.

²⁴ Zumaroh Roikhiyah, guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 21 Maret 2018.

Demak dalam menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Qur'an. Dengan pengamalan yang benar ditargetkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Ustadzah Nisrofah, selaku pengampu jilid II, menambahkan: "dijilid II ini santri diharapkan dapat membaca huruf berharakat kasroh dan dummah dengan benar dan lancar, serta bisa membaca huruf yang dibaca panjang seperti *mad thabi'i*. Santri juga dituntut mahir menulis angka arab ratusan dan ribuan, serta menulis huruf berangkai."²⁵

Keterangan Ustadzah Nisrofah selaku guru pengajar jilid V TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak,²⁶ bahwa strategi mengajar yang digunakan para ustadzah kurang lebih hampir sama yakni di dalam mengkoordinasikan kelas (efiseinsi waktu) dan runtutan belajar yang sama, mulai dari baca beraga (klasikal), baca invividu (satu-satu) sedangkan yang lain menulis, dan ditambah dengan materi hafalan. Hanya saja yang membedakan terletak pada materi hafalan tiap jilid/juz yang disesuaikan dengan kemampuan santri.

Kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, ustadzah Minhatus Saniyah, M.Pd.I menjelaskan terkait pernyataan tersebut, bahwa: "masing-masing jilid/juz memiliki materi tambahan/hafalan yang berbeda-beda sesuai jenjangnya, jilid III ke atas misalnya, memiliki materi hafalan yang sudah cukup padat dari pada jilid dibawahnya. Hafalan surat pada

²⁵ Minhatus Saniyah, M.Pd.I, Kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 21 Maret 2018.

²⁶ Observasi pada tanggal 21 Maret 2018.

masing-masing jilid mengikuti runtutan yang ada di *juz amma*, mulai dari surat *al-fatihah* dan *an-nas* di jilid I hingga surat *al-Insyirah* dan *ad-duha* di jilid VI, sedangkan kelas al-Qur'an, materi hafalannya adalah surat-surat di juz 30.²⁷ Dijilid III, penguasaan materi al-Qur'an terfokus pada pembiasaan santri memahami *mizanul qira'ah*, serta pengenalan sukun, huruf bertasydid, hamzah washol, *al-ta'rif* serta *Qolqolah* dan *hams*. Dilanjut di jilid IV yang lebih condong ke hukum tanwin dan nun sukun, jilid V pada tanda *waqof* dan *washol*. Semua materi di atas diajarkan pada santri dengan menerapkan metode Yanbu'a pada saat klasikal dan individual.²⁸

Keterangan ustadzah Minhatus Saniyah, M.Pd.I selaku kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak,²⁹ bahwa dalam penerapan metode Yanbu'a pada masing-masing jenjang jilid (pemula-jilid V) memiliki langkah-langkah yang hampir sama, yakni 1) diawali dengan membaca klasikal (membaca bersama-sama) sesuai materi jilidnya, 2) membaca individual (setoran satu persatu) ke ustadzahnya masing-masing sesuai halaman yang dibaca dan mendapatkan penilaian di kartu prestasi dengan tanda L/L-, dan 3) materi tambahan, berupa materi yang harus dihafalkan oleh para santri, mulai dari surat-surat pendek, hadits pilihan, doa-doa harian, serta fasholatan.

²⁷ Minhatus Saniyah, M.Pd.I, Kepala TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 21 Maret 2018.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Observasi pada tanggal 21 Maret 2018.

Penerapan metode ini sedikit berbeda dalam kelas al-Qur'an. Dalam metode Yanbu'a di kenal 3 kelas al-Qur'an yakni kelas al-Qur'an murni, al-Qur'an + Yanbu'a VI, al-Qur'an + Yanbu'a VII.

Berdasarkan wawancara dengan ustdzah Zumaroh Roikhiyah, pengampu kelas al-Qur'an, berikut penjelasan tentang ketiga kelas tersebut: "Perbedaan antara ketiga kelas tersebut ada pada materinya, al-Qur'an murni materinya mulai juz 1-10+hafalan sifatul huruf, al-Qur'an+Yanbu'a VI materinya juz 11-20+hafalan ghorib, al-Qur'an+Yanbu'a VII materinya juz 21-30+hafalan tajwid. Kalau penerapan metode Yanbu'a di kelas alquran, antara ketiganya sama yaitu klasikal terlebih dahulu. Santri membaca/tadarus al-Qur'an bersama-sama, setelah itu membaca secara individu untuk dinilai. Setelah selesai baca satu-satu, santri diminta untuk mempelajari materi hafalan."³⁰

Di setiap akhir pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a, baik di kelas, jilid maupun al-Qur'an, ustadzah selalu memberikan pesan-pesan/nasihat kepada para santri, agar santri giat belajar dan mengamalkan ilmu yang didapatkan di rumah. Lalu ustadzah mengajak santri untuk berdoa mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

Keterangan Ustadzah al-Zunati dan Ustadzah Siti selaku guru pengajar jilid V TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak di atas sesuai dengan observasi peneliti selama melakukan penelitian di TPQ Al-Hikmah Pasir

³⁰ Ibu Zumaroh Roikhiyah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

Mijen Demak,³¹ untuk tindak lanjut ketuntasan santri dalam belajar, di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak menerapkan sistem kepala TPQ sebagai pentashih utama yang menentukan santri naik ke jilid selanjutnya atau tidak. Kepala TPQ memberikan tes kepada para santri yang telah dianggap mumpuni dan siap melanjutkan ke jilid berikutnya. Hal ini sesuai dengan aturan penerapan metode Yanbu'a secara nasional. Kepala TPQ sebagai pentashih utama juga harus merupakan orang yang telah mendapatkan ijazah langsung dari pemrakarsa metode Yanbu'a KH. M. Ulil Arwani.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AI-Hikmah Pasir Mijen Demak

a. Kelebihan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ AI-Hikmah Pasir Mijen Demak

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran al-Qur'an pastinya juga ada kelebihan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah peneliti dilakukan di TPQ al-Hikmah Pasir Mijen Demak. Peneliti akan paparkan tentang kelebihan-kelebihan dari penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas Yanbu'a jilid 1 bahwa memang penerapan menggunakan metode

³¹ Observasi pada tanggal 22 Maret 2018.

Yanbu'a sangat bagus bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Disini anak lebih bisa mengenal huruf-huruf Arab Rash Usmani sehingga mempermudah untuk mengenal huruf-huruf Arab.³² Seperti halnya yang di sampaikan oleh ustadzah Nisrofah bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a memang banyak sekali ya Mbak kelebihan-kelebihannya. Salah satunya yaitu disini anak lebih bisa mengenal huruf Rash Usmani. Jadi anak disini diperkenalkan dengan huruf Arab dengan baik dan anak juga mudah untuk memahaminya. Seperti halnya disini ya Mbak, disini kan kebanyakan anak juga belum terlalu mengerti huruf Arab la dengan metode Yanbu'a ini anak sedikit demi sedikit diperkenalkan dengan huruf Arab sehingga lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat".³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa yang menjadi salah satu kelebihan dari metode Yanbu'a yaitu bisa mengenal huruf Rasm Utsmani, sehingga anak disini lebih mudah untuk belajar membaca al-Qur'an dan bisa membaca al-Qur'an dengan cepat. Rash Utsmani adalah tata cara menuliskan al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan". Sehingga dengan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a anak akan mudah dan terbiasa membaca al-Qur'an dengan Rash Utsmani. Dan Yanbu'a

³² Observasi pada tanggal 22 Maret 2018.

³³ Ibu Nisrofah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

pun mempunyai al-Qur'an sendiri yang dinamai dengan al-Qur'an Yanbu'a yang didalamnya juga menggunakan Rash Usmani.

Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada dokumen visi dan misi madrasah yang peneliti peroleh dari penelitian yaitu: "mewujudkan generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah".³⁴

Dengan demikian dengan adanya pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a diharapkan para siswa bisa mudah untuk belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Usmani yang sudah ada dalam metode Yanbu'a.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dari ustadzah Nisrofah terkait dengan kelebihan penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, bahwa: "menurut pendapat saya begini Mbak dengan adanya pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a begini, dalam belajar al-Qur'an pada lembaga formal, lembaga yang ditangani oleh pemerintah, dengan kita menggunakan metode Yanbu'a itu hasil efektifitas belajarnya sangat kelihatan Mbak. Terbukti dengan setiap akhir tahunnya anak-anak dinyatakan khatam Yanbu'a sudah melebihi prosentase dari pada ketika kita menggunakan metode Qiro'ati dulu. Pesertanya yang hatam disetiap tahunnya Alhamdulillah selalu

³⁴ Dokumentasi visi dan misi TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak.

banyak”.³⁵ Hal tersebut juga sependapat dengan ustadzah Al-Zunati bahwa: “mata pelajaran dalam pendidikan formal itu kan ada bahasa Arab, PAI, al-Qur’an Hadist serta ada juga hafalan-hafalan do’a sehari-hari dan lain-lain. Dan semuanya itu kan juga berkaitan dengan tulisan Arab, anak tidak hanya membaca saja, namun juga melatih untuk menulis dengan menggunakan tulisan Arab dan melatih kemampuan otak untuk menghafalnya. Pada dasarnya metode Yanbu’a ini tidak hanya digunakan untuk membaca al-Qur’an saja tetapi juga digunakan untuk belajar menulis Arab dan juga menghafalkan ayat-ayat al-Qur’an. Jadi salah satu kelebihan dari metode Yanbu’a ini dalam pembelajaran al-Qur’an siswa terlatih dan terbiasa untuk membaca dan menulis huruf Arab, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan huruf-huruf Arab.”³⁶

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode Yanbu’a dalam pembelajaran Baca Tulis dan menghafal al-Qur’an ini dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode yang dulu digunakan. Karena didalam metode Yanbu’a ini tidak ada kendala yang mengakibatkan belajar al-Qur’an menjadi tidak kondusif.

³⁵ Ibu Nisrofah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

³⁶ Ibu al-Zunati, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

Hal tersebut juga ditambahi oleh pendapat ustadzah Siti Juwariyah bahwa: “alhamdulillah dengan adanya pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a ini saya rasa anak-anak itu belajarnya lebih semangat lagi Mbak, dan bisa dikatakan membawa hasil yang lebih baik, semua itu bisa dilihat dari setiap tahunnya anak-anak yang khatam wisuda semakin meningkat jumlahnya. Sebenarnya memang tidak ada metode pembelajaran al-Qur’an yang salah ataupun benar dan memang semua metode pembelajaran al-Qur’an pun juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang terpenting disinikan belajar al-Qur’an itu bisa disesuaikan dengan Qaidah Tajwidnya, panjang pendeknya yang benar dan bisa menguasai makharijul hurufnya, dan yang penting lagi belajar al-Qur’an itu harus dengan istiqomah”.³⁷

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari salah satu siswa kelas Yanbu’a jilid 6 yaitu saya senang sekali dengan adanya metode Yanbu’a ini kak, karena tidak hanya diajarkan untuk membaca al-Qur’an saja tetapi menulis dan menghafal juga. Jadi saya terbiasa untuk menulis Arab juga, dan sangatlah mudah dipelajari karena sudah ada panduannya selain itu melatih saya untuk menghafalkan al-Qur’an sedikit demi sedikit”.³⁸

³⁷ Ibu Siti Juwariyah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

³⁸ Muhammad Khanif, Siswa TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

Sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Siti Juwariyah bahwa sebenarnya memang tidak ada metode yang sempurna, dan semuanya pun mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan metode Yanbu'a disini merupakan pelengkap dari metode yang digunakan disekolah dulu, karena metode yang diterapkan dulu memang memiliki kendala dalam penggunaannya. Ustadzah Zumaroh Roikhiyah juga mengatakan bahwa sebenarnya memang semua metode pembelajaran al-Qur'an itu bagus Mbak, selagi tidak menyimpang dari al-Qur'an. Toh itu juga tujuannya untuk pembelajaran Qur'an dengan baik dan benar, yang terpenting disini adalah keistiqomahan dalam belajar dan mengajarkannya Mbak, tidak hanya muridnya yang belajar, tetapi juga gurunya pun harus belajar. Kalau gurunya pun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar pastinya muridnya pun juga mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.³⁹

Dari penjelasan ustadzah Zumaroh Roikhiyah tersebut bahwa guru juga harus mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar dan mengajarkan al-Qur'an, tidak hanya muridnya saja, karena disini guru menjadi sosok yang patut dicontoh untuk para siswanya. Jika gurunya semangat, pastinya muridnya pun juga ikut semangat. Dengan hal seperti itu proses belajar mengajar akan berjalan dengan maksimal.

³⁹ Ibu Zumaroh Roikhiyah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

Seperti halnya hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas Yanbu'a jilid 1 bahwa disaat guru mengajarkan al-Qur'an dengan semangat dan lantang. Murid pun juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran secara klasikal, guru memberi contoh bacaan dengan suara yang keras dan lantang kemudian murid pun menirukan bacaan dengan lantang juga. Sehingga dengan pembelajaran yang seperti ini memudahkan murid untuk menerima pelajaran dengan baik.⁴⁰ Dan dengan semangat guru pun juga bisa memicu semangat siswa juga untuk lebih antusias dalam belajar Yanbu'a

b. Kekurangan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak

Dalam penerapan pembelajaran al-Qur'an pastinya guru akan mengalami kekurangan saat mengajar dikelas. Dan disini guru pun juga berupaya agar dalam proses belajar pembelajaran al-Qur'an bisa berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti akan memaparkan hambatan/tantangan yang dialami guru saat mengajar didalam kelas dan bagaimana upaya guru dalam menghadap hambatan tersebut.

Menurut ustadzah Nisrofah beliau berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an didalam kelas pastilah guru punya

⁴⁰ Observasi pada tanggal 22 Maret 2018.

hambatan/tantangan masing-masing mbak, salah satunya yaitu dengan kemampuan anak yang berbeda-beda. Jadi disini guru harus benar-benar telaten dalam membimbing anak untuk belajar, karena kalau tidak ya kasihan yang kemampuannya terbatas, materinya bisa ketinggalan dengan yang lain”.⁴¹

Berdasarkan penjelasan dari ustadzah Nisrofah bahwa memang setiap guru pasti mempunyai hambatan tersendiri salah satunya yaitu dengan kemampuan setiap anak yang berbeda, jadi disini guru harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing disetiap murid. Berdasarkan hasil observasi dikelas Yanbu'a jilid 4, bahwa dikelas ini memang kemampuan anak berbeda-beda. Bisa dilihat pada saat guru mentutor siswanya secara klasikal, dan disaat guru menyuruh salah satu anak untuk membaca materi jilid masih ada anak yang tidak faham. Dan disini pula guru harus bisa mengajari anak tersebut dengan sabar lagi dan terus mengulang-ulang bacaan agar anak yang tidak faham tersebut bisa faham.⁴²

Hal tersebut juga sependapat dengan Ustadzah al-Zunati, beliau mengatakan dalam pembelajaran seperti ini pastinya mempunyai hambatan ya mbak, atau bisa dikatakan sebagai tantangan bagi guru, yaitu dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Disini guru harus lebih telaten mbak, contohnya pada saat klasikal seperti ini, saya suruh membaca bersama-sama, tapi ada salah

⁴¹ Ibu Nisrofah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

⁴² Observasi pada tanggal 22 Maret 2018.

seorang murid yang masih belum bisa atau belum lancar. Kemudian saat saya suruh membaca satu per satu masih ada yang belum bisa. Nah disini peran guru sangat berpengaruh. Guru harus terus telaten membimbing setiap murid agar bias berjalan dengan maksimal dengan mengulang-ulang setiap materi yang diajarkan agar murid bisa lancar dan tidak ketinggalan dengan teman-temanya”⁴³

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti bahwa memang setiap guru mempunyai hambatan yang sama salah satunya yaitu dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Disini juga guru harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing setiap anak dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya hambatan tersebut juga sependapat dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Nisrofah dan Ustadzah al-Zunati. Jadi meskipun dalam proses belajar pembelajaran terdapat suatu hambatan, tidak dijadikan sebagai alasan atau suatu beban yang berat sehingga proses belajar mengajar pun bisa berjalan dengan maksimal. Berdasarkan observasi peneliti pada kelas Yanbu'a jilid 1, bahwa memang disini saat guru menerangkan materi jilid Yanbu'a kemampuan siswa berbeda-beda dalam menangkap pelajaran. Contohnya dalam pembelajaran klasikal, saat guru menyuruh murid-murid membaca bacaan, masih ada yang belum bisa untuk membaca. Dan disini guru dengan telaten terus membimbing

⁴³ Ibu al-Zunati, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

murid untuk mengulang-ulang bacaan supaya murid tersebut bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴⁴

Dalam hal tersebut disini memang peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa apalagi dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Nisrofah bahwa untuk masalah hambatan apa saja yang dialami guru saat pembelajaran mungkin hampir semuanya sama mbak, seperti halnya dengan adanya kemampuan setiap anak yang berbeda. Disini juga mungkin kendala lain yaitu disaat anak tidak bisa konsentrasi dengan baik, jadi guru tidak boleh lelah untuk menegur anak yang tidak konsentrasi untuk kembali konsentrasi pada pelajaran. Guru pun juga harus kreatif dalam mengelola kelas agar anak pun tidak bosan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Dengan adanya guru yang relatifpun pasti proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal".⁴⁵

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti kurangnya konsentrasi anak juga bisa menjadi penghambat siswa dan menjadi hambatan bagi guru. Dengan guru ikut aktif dalam proses pembelajaran bias memicu keaktifan anak dan menjadikan proses belajar mengajar Al-Qur'an bisa berjalan secara maksimal. Guru pun harus lebih telaten dalam memantau per individu anak agar anak pun bisa lebih konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selain

⁴⁴ Observasi pada tanggal 22 Maret 2018.

⁴⁵ Ibu Nisrofah, Guru TPQ Al-Hikmah Pasir Mijen Demak, wawancara pribadi pada tanggal 22 Maret 2018.

itu guru pun juga harus memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela-sela pembelajaran Al-Qur'an dengan penerapan metode Yanbu'a agar dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru pun mampu mengatur anak didik serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

